

## Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang

Moh Ismail <sup>\*1</sup>, Mar'atul Azizah <sup>\*2</sup>

<sup>1</sup> SMPN 2 Wonosalam Jombang

<sup>2</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: [mohismail@gmail.com](mailto:mohismail@gmail.com), [azizahstuw@gmail.com](mailto:azizahstuw@gmail.com)

**ABSTRACT.** The purpose of this study was to find out: 1. How is the implementation of da'wah education at SMPN 2 Wonosalam Jombang? 2. How is the local content curriculum management plan at SMPN 2 Wonosalam Jombang? 3. How is the evaluation of local content curriculum management at SMPN 2 Wonosalam Jombang? The method used in this study is a qualitative approach with a case study type located at SMP Negeri 2 Wonosalam, Jombang. Collecting data using interview techniques, observation, and documentation The data obtained were then analyzed using interactive model data analysis from Miles and Huberman. Based on data analysis, it was found that: 1) Planning for the implementation of local content curriculum activities involves compiling learning tools and matters related to learning; those involved in planning activities are teacher working groups, the head of madrasah, the deputy head of curriculum, the madrasah committee, and pesantren leaders; activities are conducted at the beginning of each semester. 2) In the implementation of local content curriculum management, there are still obstacles, but these obstacles have been overcome in the right way. In the implementation, teachers and students are involved, the choice of implementation of the local content curriculum is adjusted to local regulations, and the needs of the community around the institution and its management are very good. 3) Evaluation of the management of the Javanese local content curriculum using various methods carried out by teaching teachers, generally carried out twice in one semester. For learning the Qur'an, evaluation is carried out by several people according to their level, and activities are carried out after each lesson, at the end of the semester, and at the end of the year.

Keywords: *Curriculum management, local content, da'wah education.*

**ABSTRACT.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan dakwah di SMPN 2 Wonosalam Jombang 2. Bagaimana perencanaan Manajemen kurikulum muatan lokal di SMPN 2 Wonosalam Jombang. 3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal di SMPN 2 Wonosalam Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berlokasi di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: 1) Perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal kegiatannya adalah menyusun perangkat pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, yang terlibat dalam

kegiatan perencanaan adalah kelompok kerja guru, kepala madrasah, waka kurikulum, komite madrasah dan pimpinan pondok, kegiatan dilakukan setiap awal semester. 2) Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal masih terdapat kendala, kendala tersebut sudah diatasi dengan cara yang tepat, dalam pelaksanaan yang terlibat adalah guru dan siswa, pemilihan implementasi kurikulum muatan lokal ini disesuaikan dengan aturan daerah, kebutuhan dari masyarakat sekitar lembaga dan maneajemennya sangat bagus. 3) Evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal bahasa Jawa menggunakan berbagai cara, dilakukan oleh guru pengajar, umumnya dilakukan dua kali dalam satu semester. Untuk pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi dilakukan oleh beberapa orang sesuai tingkatannya, kegiatan dilakukan setiap selesai pembelajaran, akhir semester dan akhir tahun.

Kata Kunci : *Manajemen kurikulum, muatan lokal, Pendidikan dakwah.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara terpadu untuk mempersiapkan pesertadidik agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermacam aspek kehidupan (Hasan, 2022). Dilihat dari segi prosesnya pendidikan akan terus menerus berkembang dari masa kemasa. (Muzaki: 2018: 53)

Pembangunan nasional di bidang pendidikan memang sangat di perlukan dengan upaya meningkatkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia. Menurut UU No. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan point pertama yang dijadikan kireteria dalam tujuan pendidikan nasional. (Muhaimin: 2010: 43) Namun pada kenyataanya pendidikan agama islam di sekolah juga belum mampu secara maksimal memberi pengaruh pada karakter dan moral peserta didik secara langsung (Hasan & Aziz, 2023). Masalah muncul akibat beberapa faktor, misalnya pendidikan agama islam dirasa sebagai pelajaran yang kurang menyentuh aspek sikap, perilaku dan pembiasaan.

Melihat fenomena tersebut maka solusi yang dapat ditawarkan adalah mengembangkan nilai-nilai dakwah di sekolah, mengadakan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan, pengetahuan agama dan peraktik keagamaan peserta didik. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh bukan hanya sekedar menjadi pengetahuan teoritis semata akan tetapi mampu di terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Berkaitan hal tersebut, sebagai salah satu solusi nyata yang dilakukan dalam

menciptakan peserta didik yang memiliki karakter dan moral yang baik, maka pada saat ini pemerintah kabupaten jombang melakukan inovasi dalam bidang pendidikan yakni dengan kurikulum muatan lokal keagamaan (Hasan dkk., 2022). Kurikulum muatan lokal keagamaan ini merupakan kebijakan otonomi daerah yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pendidikan agama. (Dinas Pendidikan Jombang: 2016)

Kurikulum otonomi daerah ini juga memiliki landasan hukum berupa peraturan Bupati No. 11 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pelajaran muatan lokal di satuan pendidikan Dasar dan Menengah, pada pasal 1 ayat 4 huruf a, yang menyatakan bahwa pelajaran muatan lokal “Jombang agamis” yang diterjemahkan dalam implementasinya di jenjang sekolah dasar maupun menengah atau SD/SMP. SMA dan SMK, dengan sebutan muatan lokal keagamaan. Senada dengan hal tersebut dikuatkan dengan perda atau peraturan Daerah No. 10 tahun 2014 tentang RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dalam suatu misinya yakni meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan agama. (Dinas pendidikan Jombang)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai manajemen kurikulum muatan lokal keagamaan islam yang diterapkan dalam peningkatan pendidikan dakwah, penelitian ini dikhususkan di jenjang menengah pertama yaitu di SMP Negeri 2 wonosalam Jombang. Dalam aktivitas pembelajarannya, sekolah dengan visi “Unggul dalam prestasi, Budaya santun, berperilaku sehat, peduli dan berbasis lingkungan berdasarkan IMTEK dan IPTEK” akan tetapi juga menerapkan kegiatan – kegiatan keagamaan dan budaya sekolah meliputi: shalat dzhur berjemaah, istighozah setiap jum’at legi, membaca asma’ul husna setiap pagi, dan membersihkan sekolah secara bersama setiap hari jum’at.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilandaskan oleh sekolah sebagai upaya membentuk pendidikan dakwah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga didukung dengan adanya pembiasaan budaya di sekolah berupa berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji sekaligus mengidentifikasi lebih dalam mengenai manajemen kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dalam meningkatkan pendidikan dakwah, melalui kurikulum muatan lokal keagamaan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, baik dari sudut pandang subjek yang terlibat maupun konteks sosialnya. Metode ini lebih fokus pada interpretasi, pemahaman, dan penjelasan mendalam mengenai masalah yang diteliti (Moeloeng, 2017). Penelitian kualitatif sering

menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian (Arikunto, 2019). Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena fokusnya adalah pada sebuah kasus atau situasi yang spesifik, yaitu Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kasus tersebut dan memperoleh pemahaman yang kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi dan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik (Creswell, 2010). Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi stakeholder internal di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan staf administrasi untuk memperoleh pandangan mereka mengenai peran mereka dalam peningkatan mutu pendidikan. Analisis dokumen juga dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan, program, dan dokumen administrasi yang relevan (Maimun, 2020). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang.**

Dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, agar lebih maksimal dalam usaha mencapai tujuan, kegiatan tersebut haruslah dilaksanakan dengan menggunakan metode (Hasan, 2022). Juga dalam pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Dalam al-quran Allah SWT. Telah menyebut bentuk metode dakwah yang bisa dilakukan umat Islam. (Hanis: 2007: 3) Sebagaimana yang disebut dalam Q.S. An-Nahl: 125, yaitu:

*“Serulah semua manusia kepada jalan tuhanmu dan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang sesat di jalannya dan dialah yang maha mengetahui orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl 125).*

Dari potongan ayat tersebut, menyatakan beberapa bentuk metode dakwah, yakni berupa: al-hikmah (kebijaksanaan), al-mau'izhatul hazanah (tutur kata yang baik), dan mujadalah al-lati hiya rahsan (melalui tukar pikiran, diskusi, debat, dan lain sebagainya). Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum islam tidak mewajibkan umat islam untuk

mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi yang diwajibkan adalah usaha untuk ikhtiar usaha atau ikhtiar yang maksimal.

Sebagai ungkapan ilustrasi ungkapan tersebut, kita bisa mencontohkan pada dakwah nabi allah yang agung terhadap paman. Dengan usaha yang maksimal, rasulullah SAW. Mengajak pamanya untuk memeluk agama islam yang benar, tetapi disanalah allah SWT. Menunjukkan ke-maha kuasaannya serta keabsolutan titahnya. Walaupun dengan usaha yang keras, tetapi utusan allah SWT. Tidak mampu mengarahkan hati pamanya untuk menerima kebenaran ilahi. (Mulkan: 1996: 114).

Pendidikan dan dakwah merupakan dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan yang semakin meningkat mendorong dakwah Islam untuk semakin berkembang pula (Damanhuri dkk., 2013). Kegiatan berdakwah seperti mengajak dan menyeru manusia kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar merupakan hal yang penting dalam Islam, karenanya perlu pengembangan untuk kemajuan dakwah Islam. Hal ini penting diperhatikan dan dilakukan agar dakwah Islam bisa selalu berjaya untuk menyiarkan Islam. Pendidikan merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, termasuk dakwah. Karenanya, Penting berdakwah untuk menegakkan kebenaran melalui pendidikan. Berikut peran pendidikan dalam perkembangan dakwah Islam (Pimay & Savitri, 2021).

Pendidikan yang bermutu tinggi mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjadi kader dakwah yang berkelas. Pendidikan juga mampu membentuk kader-kader dakwah yang siap untuk mengemban dakwah. Penyampaian dakwah dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, diharapkan mampu menyiarkan dakwah dengan dasar yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Munculnya Media Baru Dakwah Pendidikan yang berkembang mendorong berbagai kemajuan, termasuk kemajuan IPTEK. Semua perkembangan teknologi menjadikan media penyampaian dakwah beragam. Mulai dari surat kabar hingga handphone, sehingga dakwah tidak monoton dan terus bergerak mengikuti arus perkembangan yang ada (Hadiyana, 2023). Media dakwah yang sering kita lihat biasanya televisi, radio, dan surat kabar. Namun, dalam perkembangannya dakwah mulai menggunakan media sosial seperti Facebook, Instragram, Youtube, dan Twitter. Media sosial ini, menjadi media baru dakwah yang sangat efektif dan efisien, karena dakwah mampu disampaikan kepada mad'u kapan saja dan dimana saja.

Adanya Inovasi Penyampaian Dakwah Pendidikan menjadi tolak ukur seberapa pentingnya ilmu dan pengalaman dari kader dakwah yang kerkelas. Pendidikan merupakan wadah yang melatih setiap kader dakwah, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak ilmu dan pengalaman. Dalam hal ini bisa memberikan inovasi dalam penyampaian dakwah.

Dakwah diharapkan dicintai oleh setiap kalangan, bukan hanya orang tua, tetapi anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang tua. (Hielmy: 2002: 35).

Biasanya penyampaian dakwah yang tidak monoton dengan disisipkan lawakan menjadi cara pendakwah untuk tidak menimbulkan kesan bosan dan menggantung. Inovasi penyampaian dakwah juga dipengaruhi perkembangan pendidikan dibidang media teknologi atau digital. Dakwah juga bisa dengan menggunakan animasi kartun sebagai inovasi baru bagi anak-anak, sehingga dakwah dicintai dan digemari disetiap tingkatan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahal:125

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam ayat ini bahwasannya pendidikan sangat berperan penting dalam keberlangsungan perkembangan dakwah, dimana dengan adanya pendidikan yang tinggi akan membuat seorang pendakwah menjadi lebih berkualitas lagi dalam menyampaikan dakwahnya tentunya dengan pengajaran yg baik dan dapat diterima oleh semua kalangan. Karna tanpa adanya pendidikan kita tidak akan mampu mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yg baik. Karena setiap orang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda. Dengan adanya pendidikan akan mempermudah kita untuk menyatukan umat (Pimay & Savitri, 2021).

Maka dari itu sangat penting bagi kita untuk terus menuntut ilmu, terutama ilmu agama. Karena orang yang tidak berilmu, ia tidak akan bisa menyikapi setiap persoalan yang ada, baik itu yang benar atau salah sebagaimana syariat islam. Tanpa pendidikan, kita tidak akan tahu bagaimana cara menghadapi orang kerena setiap orang memiliki kapasitas ilmu yang berbeda beda.

## **2. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang**

Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak (Hasan & Mutakim, 2019). Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luar biasa dan berfikir ke depan di sebabkan oleh kurikulum yang bisa membuka mindset peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum yang menggiring peserta didik kepada pembelajaran tekstual, bukan pada pendidikan kontekstual. Dengan demikian,

kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan bagi peserta didik. Mereka adalah ruh yang memberikan kehidupan bagi dunia pendidikan. (Nasbi: 2017: 18).

Kurikulum sebagai substansi, yakni rencana kegiatan belajar para siswa di sekolah, mencakup rumusan- rumusan tujuan, bahan ajar, proses kegiatan, pembelajaran, jadwal dan hasil evaluasi itu harus di manajemen. Tahapan proses manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap yaitu “perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, pengendalian.”

Manajemen merupakan proses atau kegiatan manjerial yang ada pada setiap organisasi termasuk dalam penyusunan kurikulum. Manajemen secara tidak langsung menjadi lambang keprofesionalan sebuah organisasi/ lembaga dengan dikepalai seorang manajer. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen Perencanaan Kurikulum Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen, sedangkan kurikulum merupakan bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan (Sumarsih dkk., 2022). Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, manfaat dan aktifitas metode pembelajaran yang digunakan. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika proses belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan perencanaan kurikulum.

Agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar maupun komponen kurikulum dalam suatu proses pendidikan perlu dilaksanakannya manajemen kurikulum. Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
  - b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
  - b. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.
  - c. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
  - d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
  - e. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.
- (Syafudin: 2017: 63).

Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut. Selain itu tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, di antaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memahami bahwa dirinya harus mampu menunjukkan upaya dalam meningkatkan output sekolah (kualitas, produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan inovasi).

Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. Inilah yang disebut dengan dokumen kurikulum. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program yakni alat yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuannya (Rahayu dkk., 2022). Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain. (Abdullah Idi: 2007: 77).

Pelaksanaan manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum (Sumarni dkk., 2021), yaitu :

#### 1. Produktivitas

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

#### 2. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

#### 3. Kooperatif



Manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

#### 4. Efektivitas dan efisiensi

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.

#### 5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan

Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Yuhansil, 2020).

Pelaksanaan kurikulum diniatkan supaya berpegang pada tujuan perencanaan kurikulum. Merupakan gabungan dari satuan dan jenjang pendidikan di SMP Negeri 2 wonosalam, hal tersebut mengandung aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai guna untuk membangkitkan tingkah laku peserta didik yang terkandung dalam tujuan dan visi misi sekolah. (Rasdianto: 2021: 23).

Relevan pelaksanaan kurikulum semestinya mencakup tujuan, isi dan sistem penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa sehingga sangat mempengaruhi yang menyentuh realitas. Efisien dan efektif pelaksanaan kurikulum harus mempertimbangkan aspek efisien dalam menggunakan waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar bisa melahirkan hasil yang memuaskan. Dengan kata lain, waktu yang digunakan harus digunakan dengan teratur untuk kebaikan dan keberhasilan pendidikan.

Data yang dikumpulkan juga diolah menjadi beberapa kategori sesuai dengan kategori yang ditentukan. Langkah selanjutnya adalah menghitung masing-masing butir tiap komponen sehingga diperoleh nilai komponen-komponen manajemen kurikulum muatan lokal keagamaan islam.

Harapan dan harapan mengharuskan sekolah untuk berbenah dan meningkatkan diri secara terus menerus. Salah satu aspek yang diperhatikan adalah masalah manajemen kurikulum, khususnya untuk peserta didik dan lembaga. Keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan secara efektif dan efisien, sebagian besar tergantung kepada kualitas kurikulum dalam mememanajemennya. Khususnya dalam bidang sepiritual dan moralitas peserta didik. Oleh karena itu, tugas yang mendesak dan harus diperhatikan adalah dalam manajemen kurikulum muatan lokal keagamaan islam dalam meningkatkan pendidikan dakwah.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian melalui berbagai metode seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis telah memaparkan data apa adanya sesuai hasil penelitian sehingga memperoleh temuan-temuan penelitian untuk selanjutnya peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan dakwah ini adalah sebagai bentuk keperdulian lembaga terhadap kepentingan peserta didik nantinya
- b. Pentingnya dakwah bagi seluruh umat manusia (peserta didik)
- c. Kepala sekolah Melakukan Perencanaan terlebih dahulu dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keagamaan islam
- d. Kepala sekolah mengevaluasi disetiap perencanaan kurikulum
- e. Waka kurikulum menyusun kurikulum dengan apa yang direncanakan oleh kepalasekolah khususnya manajemen kurikulum mutan lokal dalam peningkatan pendidikan dakwah
- f. Waka kurikulum menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam menyusun kurikulum muatan lokal keagamaan islam dalam meningkatkan pendidikan dakwah.
- g. Waka kurikulum menyusun kurikulum ini mempertimbangkan dengan kendala dan pendorong pelaksanaan kurikulum ini untuk tujuan bersama.
- h. Peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal ini.

Dalam hal ini kurikulum secara umum juga diartikan sebagai berikut ini:

1. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. Inilah yang disebut dengan dokumen kurikulum.
2. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program yakni alat yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain (Siahaan dkk., 2023).
3. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan agar dapat dipelajari oleh siswa yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.

Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum. Sedangkan pandangan yang keempat ini mengenai ini mengenai apa yang secara actual menjadi kenyataan pada setiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa

yang diwujudkan pada diri anak berbeda apa yang diharapkan menurut rencana (Majid: 2006. 18)

### **Kesimpulan**

Pendidikan dakwah di SMP Negeri 2 wonoslam ini adalah sebuah bentuk rasa peduli dalam mengkader dan mempersiapkan para pendakwah nanti ketika siswa-siswi berada ditengah-tengah masyarakat, agar mereka tau arti dari sebuah kehidupan yaitu menghamba, mengamalkan ilmunya dan mengatur sedemikian rupa tentang dakwah sebagai perbuatan mengajak, menyeru, serta memanggil dalam hal kebaikan sesuai Al-Qur'an dan hadis.

Kurikulum muatan lokal keagamaan Islam di SMP Negeri 2 Wonosalam ini memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan bagi peserta didik. Ia adalah ruh yang meberikan kehidupan bagi dunia pendidikan. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Hadiyana, E. (2023). *Respon generasi milenial pada konten dakwah youtube Fabrurrozi daban channel (analisis netnografi)* [Masters, UIN Mataram]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/4430/>
- Hasan, M. S. (2022). Komparasi Hasil Belajar Fiqih Qur-any antara Siswa Lulusan SD dengan MI Kelas VII C di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.605>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Solechan, S. (2022). Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2104>

- Hasan, M. S., & Mutakim, M. (2019). Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwék Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sumarni, N., Suhartini, A., & Nurwadjah. (2021). Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Da'wah Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), Article 2.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>